

**DISIPLIN KERJA PEGAWAI
PADA KANTOR DESA PULAU SUGARA
KECAMATAN ALALAK
KABUPATEN BARITO KUALA**

Nur Ainatul Fitriah¹, Normajatun², Fakhsiannor³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran disiplin kerja pegawai pada kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala serta untuk mengetahui hambatan disiplin kerja Pegawai Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data sekunder yang digunakan Data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada kepala desa dan masyarakat-masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini Perangkat Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala , dalam menjalankan tugas dan fungsi cukup memiliki karakter disiplin yang baik, ini terbukti para petugas sudah tertib dengan aturan-aturan yang ada.

Kata kunci : Disiplin, Pegawai

ABSTRACK

The research objective was to determine the description of the work discipline of employees at the Pulau Sugara Village office, Alalak District, Barito Kuala Regency and to determine the obstacles to the work discipline of the Pulau Sugara Village Employees, Alalak District, Barito Kuala Regency.

Descriptive approach method with qualitative research type. Secondary data used. Data was collected by interviewing the village head and surrounding communities.

The results of this study, the village apparatus of Pulau Sugara, Alalak Subdistrict, Barito Kuala Regency, in carrying out their duties and functions it is sufficient to have a good discipline character, this is evident that the officers are orderly with the existing regulations

Keywords: Discipline, Employees

PENDAHULUAN

Dalam menegakan disiplin kerja diperlukan suatu kebijakan dari instansi sehingga disiplin kerja terhadap pegawai bisa dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, berdasarkan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil yang berlaku dan wajib dipatuhi oleh setiap pegawai khususnya pegawai pada kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan UU 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa adalah desa adat kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat tersebut dilaksanakan oleh suatu lembaga yang disebut pemerintahan desa. Peran pemerintahan desa sangat penting dalam pembangunan Negara yaitu bersama-sama dengan pemerintah pusat untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum...”. Kebijakan dari pemerintah pusat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat akan diimplementasikan oleh pemerintahan desa.

Pemerintah desa berkewajiban melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sesuai dengan kewenangannya. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 18 disebutkan bahwa kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa

Untuk melaksanakan tugas-tugas ini diperlukan susunan organisasi dan perangkat desa yang memadai agar mampu menyelenggarakan pemerintahan dengan baik. Dengan demikian susunan organisasi pemerintah desa yang ada saat ini perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam upaya melaksanakan amanat Undang-Undang Desa.

Realita yang terjadi di lapangan marak terdapat kasus-kasus yang menunjukkan perangkat desa belum menjalankan tugas dan fungsi secara disiplin, seperti pendapat tokoh masyarakat mengenai disiplin kerja pegawai di kantor desa ini belum cukup baik karena para pegawai masih saja ada yang datang tidak tepat waktu dan pulang sebelum jam kerja selesai di karenakan sebagian besar pegawai merupakan warga Pulau Sugara.

Berdasarkan hal diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang : Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Pulau Sugara Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala yang beralamat di Jalan Lintas Pembelah Pulau Desa Pulau Sugara RT. 002 Kec. Alalak Kab. Barito Kuala

Sumber Data (Informan)

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini maka sumber data didapatkan dari hasil wawancara kepada para informan. Wawancara dilakukan kepada pihak Kantor Desa (Kepala Desa) dan tokoh masyarakat sekitar sebanyak 2 orang terkait tentang disiplin kerja pegawai di Kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Wawancara yang dilakukan kepada informan adalah untuk mengetahui tanggapan mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Mencari data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik agar memperoleh data yang lengkap. Adapun teknik-teknik yg digunakan dalam mencari data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan kedisiplinan pegawai pada Kantor Desa Daerah Kabupaten Barito Kuala. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pegawai.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian berupa struktur organisasi, profil lembaga dan dokumen-dokumen kinerja kedisiplinan pegawai Kantor Desa Daerah Kabupaten Barito Kuala

Definisi Konsep

Disiplin merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal, disiplin kerja merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi atau organisasinya.

Dalam menegakan disiplin kerja diperlukan suatu kebijakan dari instansi sehingga disiplin kerja terhadap pegawai bisa dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, berdasarkan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil yang berlaku dan wajib dipatuhi oleh setiap pegawai serta Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Daerah yang harus di patuhi pegawai khususnya pegawai pada kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Adapun indikator yang berkaitan dengan disiplin yaitu :

1. Frekuensi Kehadiran

Frekuensi kehadiran menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai. Semakin tinggi frekuensi kehadirannya atau rendahnya tingkat kemangkiran maka pegawai tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi.

2. Tingkat Kewaspadaan

Tingkat kewaspadaan pegawai yang dalam melaksanakan pekerjaannya selalu penuh perhitungan dan ketelitian memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap dirinya maupun pekerjaannya.

3. Ketaatan Pada Standar Kerja

Ketaatan pada standar kerja dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi atau dapat dihindari.

4. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

Ketaatan pada peraturan kerja dimaksudkan demi kenyamanan dan kelancaran dalam bekerja.

5. Etika Kerja

Etika kerja diperlukan oleh setiap pegawai dalam melaksanakan perkerjaannya agar tercipta suasana harmonis, saling menghargai antar sesama pegawai.

Analisis Data

Data adalah kumpulan fakta lapangan yang belum mempunyai makna dan masih memerlukan pengolahan. Data tersebut kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas tepat dan terstruktur agar dapat memberikan pemahaman kepada orang lain. Karena penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif maka tehnik analisa datanya, meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah data, diinfokan pada hal-hal yang penting. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disederhanakan, direduksi, disusun, lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama menganalisis data kualitatif yang valid.

3. Menarik Kesimpulan

Data-data yang diperoleh pada waktu observasi dan penelitian dikumpulkan kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada. Setelah kesimpulan diambil maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kedisiplinan pegawai pada Kantor Desa Pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Juli 2020

NO	JADWAL KEGIATAN	BULAN			
		APR	MEI	JUN	JUL
1	Penelitian Pendahuluan				
2	Penyusunan Proposal				
3	Kolokium Proposal Penelitian				

4	Pengumpulan Data				
5	Pengolahan Data				
6	Analisis Data				
7	Penulisan Laporan				
8	Ujian Hasil Penelitian				

HASIL PENELITIAN

Sejarah Desa Pulau Sugara

Desa Pulau Sugara adalah salah satu desa dari tiga desa yang keberadaannya diatas Pulau yang dikelilingi oleh aliran Sungai Barito, adapun Desa yang menempati Pulau tersebut adalah Desa Pulau Sugara, Desa Pulau Sewangi, Desa Pulau Alalak. Semenjak zaman penjajahan Kolonial Belanda Pulau tersebut sudah ada penduduknya, tetapi pada masa itu jumlah penduduknya masih sedikit, dan Pulau tersebut dinamakan Pulau Alalak dan pada masa itu penduduk yang bermukim barada di ujung pulau yang berseberangan dengan kampung kuin Banjarmasin.

Seiring datangnya penduduk yang menempati Pulau tersebut, yang umumnya menempati tepian sungai maka dibentuklah pemerintahan Desa untuk mengatur keadaan mayarakat pada waktu itu, dan pada masa itu adalah masa penjajahan jepang . Adapun pimpinan yang yang tunjuk oleh masyarakat pada waktu itu adalah H.JABAR beberapa tahun sampai beliau meninggal dunia, kemudian digantikan oleh kemenakan beliau yaitu DARMANSYAH atau yang dikenal dengan sebutan pambakal IDAR. setelah beliau Meninggal digantikan oleh sepupu beliau H.JARNI.

Pada masa pimpinan Pambakal H.JARNI inilah Sekitar Tahun 80 an Oleh Pemerintahan Kabupaten Barito Kuala diadakan Pemekaran Desa di Pulau Alalak, karena pada masa itu jumlah penduduk yang ada di Pulau tersebut mulai padat oleh masyarakat pendatang yang bermukim di Pulau tersebut, yang umumnya berasal dari Banjarmasin. Sehingga Pada saat itu Pulau Alalak dibagi menjadi tiga Desa yaitu Pulau Alalak, Pulau Sewangi, Pulau sugara.

Adapun nama **SUGARA** diambil oleh masyarakat pada waktu itu setelah melalui musyawarah tokoh-tokoh masyarakat, diambil dari bahasa inggris SUGAR yang artinya mempunyai rasa MANIS dan diambil dari nama seorang Patih kerajaan Banjar yang bernama **PATIH SUGARA** yang gagah Perkasa, dengan harapan penduduk Pulau Sugara menjadi penduduk yang baik dan berakhlak mulia dengan jiwa kesatria dan gagah perkasa. Adapun pambakal yang ditunjuk oleh masyarakat melalui musyawarah desa dipilih lah H.ANANG SYUKERI dengan dibantu oleh staf Desa yaitu: Anang Sukran, Junaid, dan H. Asri

Setelah tiga tahun itu sekitar tahun 1983 H.ANANG SUKURI mengundurkan diri dari jabatan pambakal karena beliau masuk menjadi anggota kepolisian. dan digantikan oleh ANANG SUKRAN sebagai pambakal. adapun ANANG SUKRAN menjabat menjadi pambakal dari tahun 1983-1995. Kemudian pada tahun 1995 diadakan pemilihan Kepala Desa yang kemudian kepala Desa yang terpilih adalah M.SYARKATI .HD dengan dibantu staf Desa empat orang yaitu : M.RAMLI ASRA, M.ZAINI, ISNA HARTATI dan SAM, ANI. Adapun M.SYARKATI HD, menjabat sebagai kepala desa dari tahun 1995-2008.

Kemudian Pada Tahun 2008 diadakan pemilihan Kepala Desa , yang pada saat itu dicalonkan dua orang : AHMAD RAKIB BAIHAKI dan H.M.MASYRIF D, yang akhirnya terpilih adalah AHMAD RAKIB BAIHAKI dibantu oleh staf Desa , Plt Sekdes : ARAFIK, Kaur Umum : M.ABDI SYAHID, Kaur Pembangunan : MAWARDI hingga sekarang.

Visi Dan Misi Desa Pulau Sugara

Visi dari Desa Pulau Sugara yaitu :

Terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang adil, makmur dan sejahtera.

Sedangkan Misi dari desa Pulau Sugara antara lain :

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk- bentuk penyelewengan lainnya.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka
3. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat

5. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai tariff kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
6. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa melenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan partisipatif.

Kondisi Desa

Jarak antara Desa Sulau Sugara dengan Ibu Kota Kecamatan Alalak ± 10 Km, dapat ditempuh melalui jalan darat, Kondisi daerah berawa-rawa yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut yang berpengaruh langsung terhadap Sungai Barito yang mana penduduk Desa Pulau Sugara sebagian bermukim di pinggir sungai.

Wilayah Desa PULAU SUGARA tepat di pinggir Sungai Barito. Melihat kondisi yang terjadi pada saat ini umumnya penduduk berorientasi ke sungai karena aliran sungai merupakan suatu potensi air yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan penduduk sehari-hari dan Irigasi/pengairan pertanian juga perhubungan/transportasi.

Keadaan Geografi

Ditinjau dari letak geografisnya Desa PULAU SUGARA merupakan daerah beriklim tropis. Desa PULAU SUGARA memiliki luas 56 ha ,dipengaruhi oleh musim hujan yang terjadi pada bulan Nopember sampai bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Berdasarkan data pengukuran curah hujan, Desa Tanjung Harapan mempunyai curah hujan 976 mm/tahun. Suhu udara rata-rata 30⁰C, suhu udara terendah 22⁰C dan suhu tertinggi 33⁰C dengan kelembaban udara 40% - 50%.

Penggunaan lahan di Desa Pulau sugara sebagai berikut :

- a. Untuk permukiman dan perumahan.
- b. Untuk sekolah.
- c. Untuk tempat peribadatan.
- d. Untuk kuburan/makam.
- e. Lainnya (Sawah,kebun, rawa, lapangan, dll).

Desa Pulau Sugara Memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Barito
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Sungai Alalak
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Pulau Sewangi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Barito.

Keadaan Ekonomi

Perkembangan perekonomian di Desa PULAU SUGARA biasanya sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh sebagai tambahan hidup mereka. Dan juga sebagian besar mereka berkebun jeruk, kelapa dll. Hasil panen mereka jual pada orang yang sudah datang ke desa untuk membelinya, sehingga memudahkan dalam transaksi jual beli. Tetapi kadang-kadang mereka tidak bisa mengangkat harga, hal ini juga berakibat buruk pada mereka.

Kelembagaan ekonomi di Desa PULAU SUGARA belum ada yang cukup potensial dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat setempat, sehingga perlu dukungan dari Pemerintah Kabupaten misalnya adanya koperasi ataupun lembaga yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk menuju kawasan pusat kegiatan ekonomi seperti pasar TUNGGING di Berangas (± 1 Km) dan pasar di Handil Bakti (± 5 Km) dan pasar ke desa tetangga cukup mudah dijangkau, karena semua akses prasana jalan dapat menuju ke pasar tersebut dan juga jarak antara kawasan Desa PULAU SUGARA dengan pasar-pasar tersebut relatif cukup dekat. Sedangkan untuk menuju ke Pusat Perbelanjaan Kota Banjarmasin seperti Sentra Antasari, Mitra Plaza, dan Duta Mall dapat dilalui jalan darat dan sangat jauh.

Masyarakat di Desa PULAU SUGARA untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti lauk-pauk, sayuran, beras cukup ke pasar Tungging Berangas. Tetapi untuk kebutuhan yang lebih banyak dan besar baru ke pusat/pasar lainnya di Banjarmasin.

Keadaan Sosial

Keadaan wilayah Desa PULAU SUGARA tidak terlalu padat penduduknya, sehingga tidak menimbulkan kekumuhan di wilayah tersebut hal ini mengurangi terjadinya konflik sosial antar warga. Penduduk di Desa Pulau Sugara ini sebagian berasal dari penduduk lokal saja, ada juga sebagian penduduk berasal dari luar, walaupun mereka sangat beragam tetapi sangat jarang sekali terjadi konflik sosial, apalagi konflik social Manifest dan Latent. Hal itu di sebabkan masih banyaknya tokoh-tokoh masyarakat yang mereka segani dan hormati.

Masyarakat pendatang atau suku di luar penduduk asli yang telah lama menetap di Desa Pulau sugara ini menyebar di beberapa tempat dan telah menjadi satu bagian dari kerukunan suku atau kelompok, sehingga hubungan antar kelompok tidak memandang adanya perbedaan suku/kelompok. Toleransi antar umat beragamapun dirasakan cukup tinggi walaupun mayoritas masyarakatnya beragama Islam

Kegiatan Umum Kantor Desa

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan Kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah di bawah Kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi desa sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh Kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat.

Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan menjadi lebih responsif terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, di mana paradigma pelayanan masyarakat yang telah berjalan selama ini beralih dari pelayanan yang sifatnya sentralistik ke pelayanan yang lebih memberikan fokus pada pengelolaan yang berorientasi kepuasan masyarakat lebih memfokuskan diri pada fungsi pengaturan melalui kebijakan yang memfasilitasi berkembangnya kondisi kondusif bagi pelayanan masyarakat, pemberdayaan aparat desa dan masyarakat sehingga masyarakat juga mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap fasilitas-fasilitas pelayanan yang telah dibangun bersama, Menerapkan sistem kompetisi dalam hal penyediaan pelayanan tertentu sehingga masyarakat memperoleh pelayanan yang berkualitas dan Lebih mengutamakan pelayanan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Namun dilain pihak, pelayanan yang diberikan oleh aparat pemerintah kepada masyarakat diharapkan juga memiliki dasar hukum yang jelas dalam penyelenggaraannya, memiliki perencanaan dalam pengambilan keputusan, memiliki tujuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dituntut untuk akuntabel dan transparan kepada masyarakat. dan memiliki standarisasi pelayanan yang baik pada masyarakat.

Secara umum kita telah mengetahui masalah yang dihadapi dikelurahan, baik yang bersumber secara internal maupun yang eksternal, seperti semakin pesatnya kegiatan pembangunan yang hasil-hasilnya telah kita rasakan saat ini. Namun demikian masih dapat ditemukan pula dampak yang dapat menimbulkan masalah yang baru.

PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Disipilin Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran disipilin kerja Pegawai Kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara kepada kepala desa , dan 2 orang masyarakat sekitar dengan berdasarkan indikator-indikator kedisiplinan kerja pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan yaitu perangkat desa Pulau Sugara dan masyarakat setempat dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait frekuensi Kehadiran dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak H. Said Muhammad, S.Pd selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Menurut saya bahwa para pegawai dalam menjalankan disiplin kehadiran saat bekerja dapat dianggap cukup baik dapat dilihat seperti datang tepat waktu dan pulang tepat waktu”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait frekuensi Kehadiran dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak Rahmat selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai dalam menjalankan disiplin kehadiran saat bekerja dianggap kurang baik dapat dikarenakan sebagian besar pegawai datang tidak tepat waktu”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait frekuensi Kehadiran dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Ibu Fitri selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai dalam menjalankan disiplin kehadiran saat bekerja dianggap kurang baik dikarenakan pulang tidak sesuai dengan jam kerja yang ditentukan atau pulang sebelum jam kerja selesai”. (wawancara :06 Juli 2020)

2) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait tingkat kewaspadaan dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak H. Said Muhammad, S.Pd selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Menurut saya bahwa pegawai di Kantor Desa Pulau Sugara ini cukup waspada minta surat pengantar para pegawai melalukan tugasnya dengan cepat dan teliti”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait tingkat kewaspadaan dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak Rahmat selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya bahwa pegawai di Kantor Desa Pulau Sugara ini cukup baik dikarenakan apabila masyarakat meminta surat pengantar ataupun surat pemohonan para pegawai dengan cepat melakukan pekerjaannya”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait tingkat kewaspadaan dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Ibu Fitri selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya bahwa pegawai di Kantor Desa Pulau Sugara ini berjalan baik dikarenakan ketika saya meminta surat pengantar menikah para pegawai tidak bertele-tele dan dengan cepat melakukan pekerjaannya”. (wawancara :06 Juli 2020)

3) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait ketaatan pada standar kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak H. Said Muhammad, S.Pd Selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai sudah menjalankan tugas berdasarkan standar yang ada dapat dilihat dari jadwal memakai pakaian, para pegawai memakai pakaian dinas di hari senin s.d rabu dan di hari kamis memakai baju batik serta memakai pakaian olahraga sopan di hari jumat”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait ketaatan pada standar kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak Rahmat selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai belum menjalankan tugas dengan standar yang ada dapat dilihat dari dalam berpakaian para pegawai tidak selalu memakai pakaian dinas terkadang para pegawai memakai pakaian bebas pantas saja” (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait ketaatan pada standar kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Ibu Fitri selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai belum menjalankan tugas dengan standar yang ada dapat dilihat dalam melakukan pekerjaan para pegawai masih sempat memainkan handphone”. (wawancara :06 Juli 2020)

4) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait ketaatan pada peraturan kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak H. Said Muhammad, S.Pd Selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai sudah melakukan ketaatan pada peraturan kerja yang ada dapat dilihat dari tidak adanya pungli (pungutan liar) di kantor desa ini”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait ketaatan pada peraturan kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak Rahmat selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai belum cukup baik dalam melakukan ketaatan pada peraturan kerja yang ada dilihat dari para pegawai tidak kembali bekerja setelah jam istirahat berakhir”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait ketaatan pada peraturan kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Ibu Fitri selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai sudah cukup baik dalam melakukan ketaatan pada peraturan kerja yang ada dapat dilihat dari melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ada dan tidak bertele-tele”. (wawancara :06 Juli 2020)

5) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait etika kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak H. Said Muhammad, S.Pd Selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai sudah memiliki etika saat bekerja kepada sesama pegawai maupun kepada masyarakat dapat dilihat dari saling menghargai sesama pegawai dan bersikap baik terhadap masyarakat:” (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait etika kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Bapak Rahmat selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai sudah memiliki etika saat bekerja dikarenakan para pegawai bekerja dengan baik dan teliti serta saling menghargai sesama pegawai maupun dengan masyarakat”. (wawancara :06 Juli 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait etika kerja dari para pegawai kantor desa Pulau Sugara dengan Ibu Fitri selaku masyarakat Desa Pulau Sugara mengatakan bahwa :

“Menurut saya para pegawai sudah memiliki etika saat bekerja dikarenakan para pegawai bekerja dengan baik serta sopan kepada masyarakat sekitar”. (wawancara :06 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa para pegawai Perangkat Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dalam menjalankan tugas dan fungsi cukup memiliki karakter disiplin yang baik, ini terbukti para petugas sudah tertib dengan aturan-aturan yang ada. Aturan yang biasa dilanggar itu hanya masalah kedatangan perangkat desa yang kadang-kadang tidak tepat waktu. Perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsi sudah penuh tanggung jawab. Hal tersebut terbukti dengan setiap perangkat desa berusaha melaksanakan tugas dan fungsi penuh semangat tanpa ada rasa mengeluh dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap hari. Pekerjaan yang dilakukan oleh perangkat desa tidak ada unsur atau tanpa adanya paksaan dari siapapun. Hal tersebut tercermin dalam setiap pekerjaan yang diemban dari masing-masing perangkat desa dijalankan dengan penuh ikhlas dan kesadaran. Selain itu perangkat dalam menjalankan tugas dan fungsi sudah taat, yang dapat ditunjukkan pada saat mendapatkan tambahan tugas dari kepala desa tidak mengeluh dan tidak magkir dari tanggung jawab.

Pembahasan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

1. Disiplin kerja pegawai

Dari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap disiplin perangkat desa sudah baik namun ada beberapa hal yang dilihat masih kurang, contohnya ketepatan waktu dalam bekerja masih ada yang dilihat datang terlambat, dalam hal pelayanan sudah baik terlihat dari alur mekanisme yang dibuat di kantor desa sudah sesuai, akan tetapi kurangnya pengawasan dari kepala desa yang membuat para

pegawai bisa pulang sebelum jam kerja selesai. Berdasarkan hasil dari lapangan diatas dapat disimpulkan peneliti melihat pegawai di kantor desa pulau sugara sudah baik dalam melaksanakan sikap disiplin hal ini terbukti dengan mematuhi tata tertib di kantor desa pulau sugara. Pegawai kantor desa pulau sugara dalam melaksanakan tugas sudah penuh dengan tanggung jawab dengan penuh semangat tanpa ada rasa mengeluh dengan pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari.

2. Hambatan Disiplin Kerja Pegawai

Kedisiplinan merupakan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang penting bagi organisasi, karena semakin baik kedisiplinan pegawai semakin tinggi prestasi kerja yang dicapainya. Tanpa adanya disiplin kerja yang baik dari pegawai maka sulit bagi organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan. Begitu juga di Kantor Desa Pulau Sugara mengalami kendala dalam melaksanakan kedisiplinan walaupun tingkat hambatannya itu kecil. Dengan adanya hambatan bisa mengakibatkan pekerjaan tidak terselesaikan dengan baik dan tidak menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi sesuai dengan harapan organisasi, tetapi bila kendala yang terjadi dapat dicegah maka pelaksanaan disiplin kerja dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang ada pada Kantor Desa Pulau Sugara , adapun hambatan tersebut diantaranya adalah :

a. Keterlambatan Masuk Kerja

Merupakan faktor yang dilakukan pegawai baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Seperti terlambat bangun, ada keperluan pribadi yang didahulukan, kemacetan lalu lintas. Dengan adanya keterlambatan yang dilakukan pegawai tersebut dapat mengakibatkan tersendatnya pekerjaan yang ada didalam kantor.

b. Kurangnya Perhatian Dari Kepala Desa

Kepala Desa seharusnya lebih sering berada di kantor agar Kepala Desa dapat sering mengawasi pelaksanaan administrasi yang ada pada Kantor Desa Karang Tunggal serta dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana dengan adanya pengawasan yang dilakukan Kepala Desa secara terus menerus dapat meningkatkan disiplin pegawai dalam bekerja.

PENUTUP

Perangkat Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala , dalam menjalankan tugas dan fungsi cukup memiliki karakter disiplin yang baik, ini terbukti para petugas sudah tertib dengan aturan-aturan yang ada. Aturan yang biasa dilanggar itu hanya masalah kedatangan perangkat desa yang kadang-kadang tidak tepat waktu merupakan faktor yang dilakukan pegawai baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Seperti terlambat bangun, ada keperluan pribadi yang didahulukan, kemacetan lalu lintas. Dengan adanya keterlambatan yang dilakukan pegawai tersebut dapat mengakibatkan tersendatnya pekerjaan yang ada didalam kantor dan tidak selalu memakai pakaian dinas dikarenakan hamper seluruh pegawai merupakan pegawai honor. Perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsi di Desa Pulau sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sudah penuh tanggung jawab meskipun ada saja karyawan yang meninggalkan kantor sebelum jam kerja selesai Hambatan yang dialami terkait disiplin kerja pegawai pada Kantor Desa Pulau Sugara para pegawai/perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsi di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala diantaranya yaitu perangkat desa kurang konsekuen dengan aturan-aturan yang ada, perangkat desa kurang memiliki rasa percaya diri, sanksi yang diberikan kepada perangkat desa kurang tegas. Solusi yang dilakukan terkait disiplin kerja pegawai pada kantor Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala para pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya diantaranya dengan selalu mengingatkan sesama perangkat desa akan tugas dan fungsi sekaligus memotivasi, kepala desa memberikan *reward* kepada setiap pegawai yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, memberikan arahan kepada pegawai agar lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsi, perlunya sanksi yang tegas terhadap setiap pegawai yang melanggar aturan yang ada, meningkatkan kesejahteraan pegawai seperti halnya memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan untuk anak. Kepala Desa sebagai pimpinan kantor hendaknya dapat memberikan teladan yang baik bagi anak buahnya sehingga atmosfer disiplin akan tercipta serta pengawasan secara langsung sebaiknya lebih sering dilakukan oleh Kepala Desa terutama pada saat pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan dikantor. Serta sering melakukan observasi ditempat untuk mengetahui kedisiplinan pegawai pada saat bekerja dan agar Kepala Desa mengetahui kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai serta dapat melakukan teguran maupun evaluasi apabila ada kesalahan dalam pelaksanaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori,,2014. *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus*. cet. ke-1, hlm. 112.Jakarta
- Bangun,Wilson.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga: Bandung
- Edy, Sutrisno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. : Kencana Jakarta.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sutrisno, Edy ,2014.*Manajemen Sumber Daya Manusia* , Kencana Cet. Ke-6, Jakarta
- Perundang-Undangan**

- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia* Nomor 53 Tahun 2010 *Tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia* Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia* Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Jurnal

- Erna Octavia, Billy Hermanto *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 1, Juni 2019 Hal. 55-64
- Model Approach.” *International Journal of Entrepreneurship* 23(2):1–9.
- The keys Concept, Chris Rowley & Keith Jackson 2012 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerjemah Elviyola Pawan, Rajawali Pers